



**Journal of Human And Education**  
Volume 3, No. 3, Tahun 2023, pp 8-15  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **PKM Action Research Melalui Pemberdayaan Guru SMA Negeri 16 Bone Provinsi Sulawesi Selatan**

**Muh. Safar<sup>1</sup>, Andi Srimularahamah<sup>2</sup>, Meldayani<sup>3</sup>, Syahrhani<sup>4</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Muhammdiyah Bone<sup>1,2,3,4</sup>

Email: safarmuhammad785@gmail.com<sup>1</sup>, andisrimularahmah@gmail.com<sup>2</sup>,  
meldayaniendang@gmail.com<sup>3</sup>, syahrininenni917@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan guru SMA Negeri 16 Bone dalam menulis penelitian tindakan kelas melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada guru dari berbagai mata pelajaran yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar studi dokumentasi, lembar observasi dan pedoman wawancara. Dari hasil laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah selesai disusun, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa kualitasnya sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan PTK yang diberikan oleh pemateri atau tim pengabdian pada masyarakat telah memberikan dampak positif yang signifikan kepada peserta atau guru SMA Negeri 16 Bone. Selain itu, peserta sangat aktif mengikuti pelatihan yaitu 65%, temotivasi 65%, pemilihan permasalahan 75% serius, dan 65% yang memiliki tanggung jawab baik dalam menyelesaikan proposal.

**Kata Kunci:** *Action, Research, Pemberdayaan, Guru*

### **Abstract**

This community service aims to empower teachers at SMA Negeri 16 Bone in writing classroom action research through training and mentoring. Training and mentoring was provided to 20 teachers from various subjects. The data collection techniques used in this research are documentation studies, observations and interviews. The data collection tools used were documentation study sheets, observation sheets and interview guides. From the results of the Classroom Action Research (PTK) report that has been completed, overall it can be said that the quality is very good. Thus, it can be concluded that the PTK training and mentoring provided by the presenters or the community service team has had a significant positive impact on the participants or teachers of SMA Negeri 16 Bone. Apart from that, 65% of the participants were very active in taking part in the training, 65% were motivated, 75% were serious in selecting problems, and 65% had good responsibility in completing the proposal.

**Keywords:** *Action, Research, Empowerment, Teacher*

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan dari banyak faktor. Diantaranya adalah kecenderungan guru yang mengajar secara profesional. Kemajuan pendidikan di Indonesia beragam keadaanya, demikian pula keadaan keprofesionalannya. Menurut Widodo (2015) bahwa salah satu dari banyak masalah tentang rendahnya pendidikan di Indonesia adalah karena tingkat profesionalitas guru

yang masih rendah. Keprofesionalan seorang guru dalam melaksanakan tugas tidak selalu diikuti oleh kompetensinya.

Proses belajar mengajar antara siswa dan guru di sekolah selalu disampaikan dengan tujuan akhir adalah meningkatnya hasil belajar siswa. Guru yang profesional selalu melakukan perubahan seiring dengan keberhasilan yang dicapai. Berbagai upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam melakukan perubahan diantaranya dengan selalu melakukan observasi dan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukannya. Untuk melakukan hal itu guru harus lebih profesional dalam mengajar. Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2013) pengembangan profesionalisme guru harus diakui sebagai suatu hal yang sangat fundamental dan penting guna meningkatkan mutu pendidikan.

Pengajaran oleh guru kepada siswa dalam mentransfer materi pelajaran tidak selalu berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan karena proses ini melibatkan penyampaian informasi dan pembentukan pemahaman dalam tiga aspek berbeda, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Variasi dalam karakteristik siswa dan situasi pembelajaran yang seringkali tidak stabil menuntut guru untuk mengeluarkan usaha ekstra dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, sehingga muncul motto "tanpa guru, tidak ada pendidikan." Secara sederhana, guru merupakan unsur kunci dalam upaya perbaikan pendidikan dan menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan pendidikan. Dalam konteks tanggung jawab profesional mereka, guru perlu secara berkelanjutan meningkatkan diri. Ini sejalan dengan panduan sistem peningkatan jabatan guru berdasarkan sistem angka kredit. Bagi guru yang ingin naik jabatan, selain memenuhi syarat-syarat lainnya, mereka juga harus memenuhi kriteria Pengembangan Kinerja Berkelanjutan (PKB). Terdapat tiga jenis aktivitas PKB yang bisa dilakukan guru, yakni Pengembangan Diri (PD), Publikasi Ilmiah (PI), dan Karya Inovatif (KI). Dari berbagai kegiatan pengembangan ini, menulis karya tulis atau artikel ilmiah dalam bidang pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk guru sebagai bagian dari persiapan untuk proses peningkatan jabatan mereka. (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Banyak guru yang sudah bertahun-tahun masih berada pada golongan/pangkat IV/a atau terkendala naik golongan dikarenakan angka kredit yang tidak cukup untuk naik pangkat. Berdasarkan data dari kepala sekolah SMA Negeri 16 Bone bahwa jumlah guru yaitu sebanyak 34 orang. Guru yang memiliki golongan IV/c sebanyak 7 orang, IV/b sebanyak 7 orang, dan masih terdapat 20 guru yang berada pada golongan IV/a ke bawah. Fenomena ini disebabkan karena ketidakmampuan guru dalam melaksanakan dan menulis sebuah penelitian tindakan kelas. Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang guru, penulis menyimpulkan bahwa kebanyakan guru belum melakukan penelitian tindakan kelas. Kebanyakan guru belum melaksanakan penulisan penelitian tindakan kelas.

Konsekuensi persyaratan kenaikan pangkat guru seperti di atas memungkinkan pangkat guru mentok pada golongan tertentu karena tidak sanggup memenuhi angka kredit poin publikasi karya ilmiah. Lebih jauh akan membuat kinerja guru akan menurun karena merasa tidak mungkin lagi untuk berkarir.

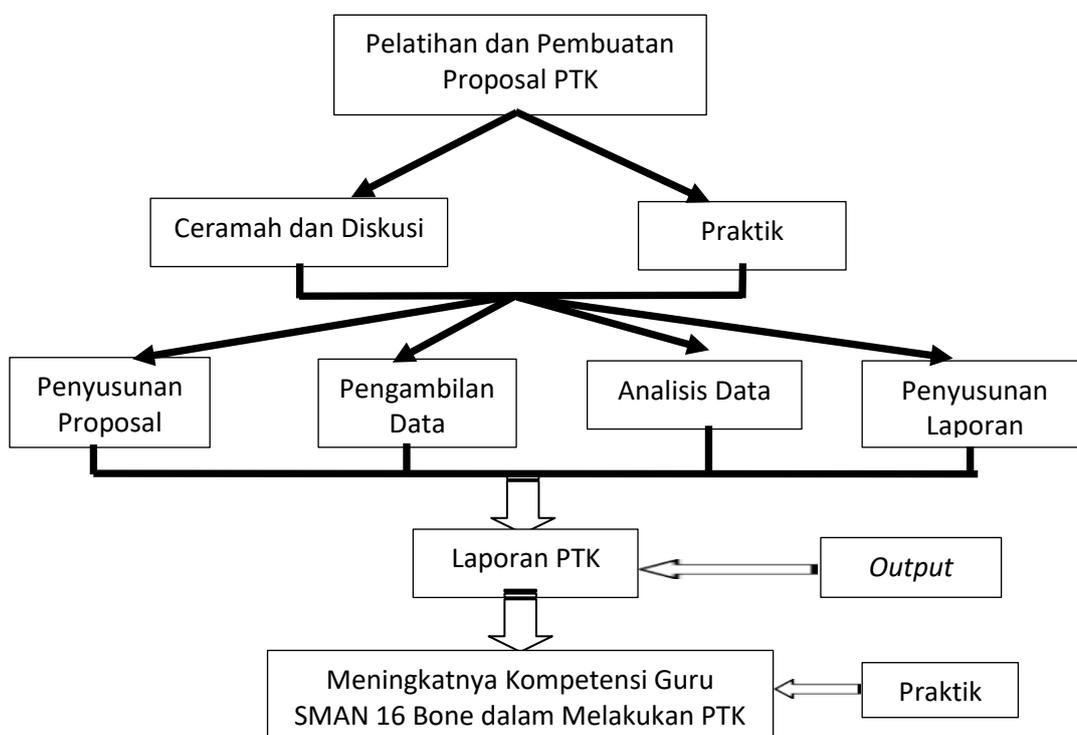
Hal seperti ini tentu butuh waktu dan semua laporannya harus dalam bentuk karya ilmiah. Karena kesulitan dalam karya ilmiah khususnya penelitian tindakan kelas ini tidak sedikit dari mereka yang menyewa jasa orang lain atau penulis untuk membuat karya tersebut karena diri sendiri tidak mampu. Selain itu, para guru juga kadang nekat mengambil karya ilmiah orang lain untuk diklaim sebagai karyanya.

Berdasarkan fenomena di atas, maka tim pengabdian melakukan sebuah upaya dalam melakukan PKM *action research* melalui pemberdayaan guru SMAN Negeri 16 Bone dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam menulis penelitian tindakan.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kinerja mereka dalam menghadapi tantangan kenaikan pangkat atau golongan adalah melalui penelitian tindakan atau *action research*. Ada beberapa alasan mengapa pendekatan ini dipilih. Pertama, penelitian tindakan merupakan salah satu bentuk aktivitas yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kinerjanya. Kedua, penelitian tindakan memungkinkan guru untuk memerhatikan proses pembelajaran dengan melakukan tindakan khusus yang direncanakan dan diimplementasikan secara kolektif di dalam kelas. Ketiga, penelitian tindakan adalah sebuah upaya ilmiah, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan profesionalisme guru (Suyanto, 2009). Selain itu tujuan utama penelitian tindakan kelas menurut Hanifah (2014), upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran melibatkan tindakan perbaikan. Tujuannya adalah untuk melakukan refleksi guna mengevaluasi kondisi saat ini, dan kemudian mencari berbagai model pembelajaran alternatif yang diyakini secara teoretis dan praktis dapat mengatasi kendala dalam proses pembelajaran.

## METODE

Cara mengatasi permasalahan guru atau mitra adalah dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dan pendampingan juga dilakukan oleh Ni Wayan Surya Mahayanti (2017) terhadap guru Bahasa Inggris SMP di Kecamatan Sukasada. Proses pelatihan dan pendampingan terdiri dari tiga tahap utama: pertama, pemberian materi tentang PTK; kedua, pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan proposal PTK; dan ketiga, panduan dalam penyusunan laporan PTK. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berlangsung selama tiga hari. Setelah semua tahapan kegiatan diselesaikan, langkah berikutnya adalah memberikan pendampingan secara langsung dan berkelanjutan kepada guru agar mereka dapat menghasilkan laporan penelitian tindakan kelas. Pendampingan ini dilakukan di sekolah untuk memudahkan proses penyusunan laporan PTK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1: Alur Pelatihan dan Pendampingan Guru

Tugas tim adalah melakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru dalam proses penyusunan penelitian tindakan kelas. Sedangkan guru bertugas mengikuti materi, menyusun proposal sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di kelas, dan menyusun laporan penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di kelas.

Begitupula dengan mahasiswa mempunyai fungsi atau tugas dalam kegiatan ini dengan membantu peneliti dalam pelaksanaan kegiatan yaitu: 1) membantu administrasi kegiatan, 2) membantu mengumpulkan data, 3) membantu mendokumentasikan kegiatan, dan 4) membantu peneliti mengolah data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2023 di SMA Negeri 16 Bone. Kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 16 Bone berlangsung selama 3 hari. Sebelum pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dilakukan pembukaan. Pada acara pembukaan diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, sambutan ketua tim pengabdian, sambutan dari kepala sekolah SMAN 16 Bone sekaligus membuka kegiatan, dan terakhir adalah doa/penutup. Sebelum kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan penelitian tindakan kelas dilaksanakan terlebih dahulu peserta diberikan kuesioner dan registrasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama. Kuesioner yang diberikan ke guru adalah berisikan pertanyaan terkait dengan penelitian tindakan kelas secara umum. Bentuk kuesioner yang diberikan dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner Pemahaman Guru tentang PTK**

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mendengar penelitian tindakan Kelas?	100% guru pernah mendengar penelitian tindakan kelas
2.	Apakah Bapak/Ibu memahami penelitian tindakan kelas?	55% guru memahami penelitian tindakan kelas dan 45% tidak memahami penelitian tindakan kelas.
3.	Apakah Bapak/Ibu memahami tujuan penelitian tindakan kelas	50% guru memahami tujuan penelitian tindakan kelas dan 50% guru memahami tujuan penelitian tindakan kelas
4.	Apakah Bapak/Ibu sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas	10% guru pernah melakukan penelitian kelas dan 90% guru tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas.
5.	Kapan Bapak/Ibu melakukan penelitian tindakan kelas	15% guru melakukan PTK pada saat penulisan skripsi dan 10% pada saat menemukan permasalahan di dalam kelas serta 75% guru tidak pernah melakukan penelitian tindakan

kelas.

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa 100% guru pernah mendengar penelitian tindakan kelas. Meskipun demikian tidak semua dari guru tersebut memahami PTK dan apa tujuan PTK. Dari hal tersebut hanya 10% saja guru yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan PTK yang dilaksanakan guru yaitu pada saat penulisan skripsi yaitu sebanyak 15% dan ketika guru mendapatkan permasalahan terkait masalah pembelajaran di kelas sebagai tuntutan dari persyaratan kenaikan pangkat.

Setelah mendapatkan pemahaman dari guru tentang pengalaman mereka dalam melakukan penelitian kelas maka kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang penelitian tindakan kelas. Dari kegiatan pelatihan dan pendampingan pengabdian masyarakat diharapkan peserta atau guru dapat merumuskan judul PTK, guru menyusun proposal PTK, melaksanakan penelitian tindakan kelas dan, membuat penelitian tindakan kelas. Demi pencapaian tujuan pelatihan dan pendampingan peserta atau guru diberikan materi tentang: profesionalisme guru, hakikat PTK, ciri-ciri PTK, rancangan PTK, dan membuat laporan PTK.

Pelaksanaan pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Setelah pemberian materi maka diberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan. Mereka sangat antusias pada saat berdiskusi. Beberapa gambar berikut pada saat pemberian materi.



Gambar 2: Penjelasan materi

Selama pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dilakukan observasi atau pengamatan kepada peserta. Tujuan observasi atau pengamatan yaitu untuk mengetahui keaktifan peserta. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan aspek perilaku peserta. Observasi peserta pada saat pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Observasi Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan**

No.	Kegiatan	Skala			
		TS	KS	S	SS
1.	Keaktifan peserta pelatihan dalam berpartisipasi pada proses pelatihan			35%	65%
2.	Motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti proses pelatihan			40%	60%
3.	Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan			30%	70%
4.	Peserta mengikuti kegiatan pelatihan secara			30%	70%

	sistematis (bertahap)		
5.	Kemampuan memilih permasalahan untuk diteliti	85%	15%
6.	Kemampuan peserta dalam memahami langkah-langkah dalam penyusunan proposal	75%	25%
7.	Kemampuan peserta dalam menyampaikan pertanyaan/pendapat tentang materi pelatihan	45%	55%
8.	Tanggung jawab dalam dalam menyelesaikan proposal penelitian	65%	35%
9.	Keseriusan dalam menulis proposal	60%	40%

Keterangan:

Sangat Baik	: 4
Baik	: 3
Kurang Baik	: 2
Tidak Baik	: 1

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa keaktifan peserta dalam berpartisipasi pada saat pelatihan yaitu 65% sangat aktif dan 35% dari mereka terlihat serius dalam mengikuti kegiatan pelatihan. 60% sangat termotivasi dalam mengikuti pelatihan dan 40% terlihat serius. Berbeda halnya dengan kemampuan peserta dalam memahami materi dan mengikuti pelatihan secara bertahap yaitu 70% sangat serius dan yang lainnya hanya 30% serius. Dalam hal pemilihan permasalahan untuk diteliti hanya 15% yang sangat serius dan 75% yang serius. 25% peserta memahami langkah-langkah dalam penyusunan proposal dan 75% kurang memahami. 55% peserta sangat serius dalam menyampaikan pertanyaan tentang materi pelatihan dan 45% terlihat serius dalam bertanya terkait masalah materi penelitian tindakan kelas. Selain itu, terdapat 35% peserta yang memiliki tanggung jawab yang sangat baik dalam menyelesaikan proposal penelitian dan 65% yang memiliki tanggung jawab baik. Berbeda halnya dengan keseriusan peserta dalam menulis proposal yaitu 40% peserta sangat serius dalam menulis proposal dan 60% serius. Berikut dokumentasi kegiatan dalam pelatihan dan pendampingan penulisan proposal.



Gambaf 3: Diskusi Kelompok

Pada hari kedua tanggal 27 Mei 2023 para guru kembali diberi tugas untuk membuat draf proposal dalam bentuk kelompok. Setelah proposal selesai dibuat maka masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan. Masing-masing kelompok diberi waktu presentasi selama 15 menit. Setelah itu para guru atau peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, masukan atau saran sekaitan dengan proposal yang telah diperentasikan. Narasumber sebagai pengamat memberikan juga penilaian, masukan, saran atas proposal yang telah dibuat. Kegiatan presentasi ini dilaksanakan sampai semua kelompok telah memaparkan proposalnya. Untuk kegiatan pendampingan selanjutnya dilakukan dengan cara online. Pada hari ketiga tanggal 10 Juni 2023 peserta memperbaiki atau merevisi proposal yang telah mereka buat. Selama perbaikan proposal tim pengabdian mengamati aktivitas peserta. Mereka terlihat lebih antusias dari pertemuan sebelumnya. Bahkan di akhir pertemuan salah satu kelompok tampil lagi untuk memaparkan proposal yang telah direvisi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari ketiga dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif dalam merancang proposal penelitian. Hal ini terlihat dari pokok-pokok pikiran yang dituangkan dalam latar belakang PTK telah mampu mereka rancang dan memenuhi prosedur PTK. Hal ini senada dengan hasil PKM yang dilakukan oleh Sumiati dkk (2022) bahwa dengan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kepada guru-guru SMP Negeri 4 Bantimurung telah memberikan hasil yang maksimal. Guru yang ada di sekolah tersebut telah mendapatkan pengetahuan mengenai PTK dengan baik.

Tim pengabdian, dalam hal ini yang diketuai oleh Dr. Muh. Safar, M.Pd. pada akhir pertemuan menekankan kepada peserta agar terus melanjutkan proses penyusunan proposal PTK menjadi Penelitian Tindakan Kelas. Jika ada kesulitan atau rintangan yang dihadapi peserta, mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi melalui whatsapp. Hal ini bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan utama dari program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA Negeri 16 Negeri 4 Bone.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang signifikan. Tim pengabdian bekerja secara kolaboratif dengan guru-guru SMA Negeri 16 Bone. Pembagian tugas dalam tim pengabdian dilakukan dengan adil dan seimbang, sehingga proses pelatihan dan pendampingan peserta dalam menyusun proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat berjalan dengan efektif. Berdasarkan evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan PTK seperti ini belum pernah diterima oleh guru-guru di SMA Negeri 16 Bone. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bone, khususnya dari program studi Pendidikan Bahasa Indonesia sangat bermanfaat bagi peserta. Peserta pelatihan lebih memahami bagaimana menyusun proposal PTK dan meningkatkan keterampilan mereka dalam hal tersebut. Tim pengabdian menyarankan agar meningkatkan profesionalisme guru dan lebih kolaboratif antara Universitas Muhammadiyah Bone dengan SMA Negeri 16 Bone. Untuk itu, perlu diadakan pelatihan dan pendampingan serupa secara berkala. Ini dikarenakan masih banyak guru yang belum memiliki pemahaman yang cukup tentang cara menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kami haturkan kepada Usman, S.Pd.,M.M selaku Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 16 Bone yang telah memberikan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga bantuan fasilitas ruang atau sarana kegiatan PKM. Begitu pula kepada Ibu Jasmawati,S.Pd. yang selalu memediasi administrasi antara pihak kepala sekolah dan tim PKM. Selain itu, ucapan terima kasih tak terhingga kepada semua guru SMAN Negeri 16 Bone yang telah aktif dan mendukung pelaksanaan kegiatan PKM sehingga bisa berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). Penilaian Kinerja Guru. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanifah, Nurdian. (2014). Pemahaman Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi. Bandung: UPI PREES.
- Ni Wayan Surya Mahayati dan I.A. Made Istri Utami. (2017). Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Kecamatan Sukasada. Jurnal Widya laksana. Volume 6. Nomor 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/issue/view/713>.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2013). Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya. Yogyakarta. Gava Media.
- Sumiati dkk. (2022). PKM Pelatihan Dan Pendampingan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah PTK Di SMP Negeri 4 Bantimurung Kabupaten Maros. [file:///Users/mba2019/Downloads/2751-Article%20Text-8971-1-10-20221018%20\(1\).pdf](file:///Users/mba2019/Downloads/2751-Article%20Text-8971-1-10-20221018%20(1).pdf). Diakses tanggal 24 Agustus 2023
- Suyanto, (2009). Pedoman Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas dan Pengenalan penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Dirjen Dikti.
- Widodo, Eko. Suparno. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.